

## **PENGARUH ROTASI REKAN KERJA AUDITOR, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN *FAMILY OWNERSHIP* TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Nurdame Hutapea<sup>1</sup>, Imam Ghozali<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang<sup>1,2</sup>

Email : nurdamehutapea@students.undip.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari rotasi rekan kerja auditor, spesialisasi industri auditor, dan *family ownership* terhadap kualitas audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 responden dengan kategori auditor eksternal yang tersebar di provinsi DKI Jakarta. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji-f dan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) rotasi rekan kerja auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, (2) spesialisasi industri auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan (3) *family ownership* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kualitas Audit; Rotasi Rekan Kerja Auditor; Spesialisasi Industri Auditor; *Family Ownership*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the impact of auditor co-worker rotation, auditor industry specialization, and family ownership on audit quality. The method used in this study is a quantitative method. The types of data used in this study are primary data and secondary data. The number of samples in this study amounted to 104 respondents with the category of external auditors spread across the province of Jakarta. Testing the data in this study using normality test, multicollinearity test, coefficient of determination test, and hypothesis testing consisting of f-test and t-test. The results of this study indicate that: (1) the rotation of the auditor's colleague has a significant positive effect on audit quality, (2) auditor industry specialization has a positive and significant effect on audit quality and (3) family ownership has a significant negative effect on audit quality.*

*Keywords : Audit Quality; Auditor Partner Rotation; Auditor Industry Specialization Family Ownership*

### **PENDAHULUAN**

Opini yang dikeluarkan merupakan hasil penilaian sesuai standar penilaian audit mengenai kualitas pengendalian internal, mempresentasikan posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi perusahaan dengan relevan (Arumningtyas & Ramadhan, 2019). Hal ini yang menjadi salah satu perhatian bagi perusahaan agar mampu mendapatkan kepercayaan dan loyalitas penuh dari pemegang kepentingan perusahaan

dan para pengguna laporan keuangan sehingga aktivitas perusahaan, sumber pemasukkan dana perusahaan, dan pemenuhan kebutuhan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan tetap mampu diperoleh dan berjalan sesuai dengan visi dan misi perusahaan (Saputra & Siregar, 2022).

Melihat pada kasus PT Asuransi Jiwasraya yang terjadi pada tahun 2018 silam, perseroan mengungkapkan bahwa ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban sebesar Rp 802 miliar kepada nasabah JS Saving Plan. Setelah pengusutan oleh pihak yang berwenang yakni BPK dan BPKP, diduga adanya praktik kecurangan atau fraud yang dilakukan terhadap pengelolaan investasinya. Pada kasus ini, yang menjadi penyebab utama gagal bayar klaim polis jatuh tempo perseroan adalah indikasi terjadinya tindakan fraud. Maka itu, tujuan dari penelitian ini adalah melihat kemungkinan pengaruh-pengaruh lain pada kualitas audit selain dari independensi dan kompetensi auditor. Melihat dari potensi tindakan fraud sendiri, dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peluang, rasionalisasi, dan tekanan yang dihadapi baik oleh pihak manajemen maupun pada auditor. Melihat kasus dari PT Jiwasraya di atas, hal tersebut dapat dilatarbelakangi oleh berbagai kondisi.

Dengan potensi-potensi yang dapat dilakukan oleh para manajemen maupun auditor dari faktor-faktor penyebab fraud di atas, untuk itu perlu dilakukannya peninjauan upaya penghindaran peluang dalam melakukan kecurangan atau *fraud* (Siregar et al., 2014). Hal ini juga dimaksudkan untuk membantu auditor agar tetap mampu mempertahankan independensinya saat hendak melakukan tugas profesi. Salah satu upaya yang dianggap dapat mengurangi potensi *fraud* dan mampu berdampak pada kualitas audit adalah rotasi auditor (Aswuri, 2017). Rotasi auditor terbagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing diantaranya dikelompokkan menurut tingkatannya. Melihat dari hasil penelitian menurut (Nasution, 2019) ditemukan bahwa, rotasi auditor, yang dilakukan antar rekan kerja auditor atau *auditor partner*, berhubungan positif dengan kualitas audit. Penelitian ini juga mengatakan, pemberlakuan rotasi auditor justru disarankan. Penerapan kebijakan rotasi rekan kerja antar auditor dianggap dapat membantu auditor mempertahankan independensinya. Keterangan dari hasil penelitian ini mengatakan, hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien dapat memengaruhi independensi auditor. Semakin sering penugasan yang diberikan kepada auditor di perusahaan klien, maka relasi yang terjalin dapat semakin kuat. Sehingga dapat

memunculkan kesempatan bagi auditor dan klien untuk mewujudkan keinginannya melalui tindakan fraud (Fadhilah & Halmawati, 2021). Namun, hasil penelitian menurut (John Kalimilo Malagila, 2020) menyatakan bahwa rotasi auditor, yang mencakup seluruh jenisnya atau *various auditor rotation*, dirasa tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kualitas audit. Bahkan, rotasi pada perusahaan audit dianggap tidak efisien saat melakukan proses audit, karena membutuhkan beberapa penyesuaian kembali yang harus dilakukan oleh auditor sebelum melaksanakan proses audit. Oleh karena perbedaan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya (*research gap*), maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengungkapkan apakah rotasi auditor memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit (Suryani, 2020).

Selain itu, pengaruh yang juga dianggap dapat memengaruhi kualitas audit adalah spesialisasi industri auditor. Menurut hasil penelitian (Mahdi Salehi, 2019), menyatakan bahwa secara umum, pengaruh spesialisasi industri memiliki hubungan positif dengan kualitas audit. Tetapi, jika pengaruh spesialisasi industri auditor ditambah dengan moderasi lainnya seperti status ekonomi negara, interval kepercayaan yang diperoleh, menunjukkan tidak ada hubungan antara kualitas audit dengan spesialisasi industri auditor. Selain hasil penelitian tersebut, ditemukan hasil penelitian menurut (Alareeni, 2018) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor sangat berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini menerangkan, dengan adanya pengaruh spesialisasi industri auditor saat melakukan *auditing* terhadap perusahaan klien, justru dapat meningkatkan kualitas audit tersebut. Ada perbedaan penting dalam karakteristik kesalahan dan metode deteksi kesalahan di seluruh industri. Akibatnya, auditor dengan spesialisasi industri memiliki kualifikasi yang lebih baik untuk mendeteksi kesalahan atau penyimpangan daripada auditor tanpa spesialisasi (Irma et al., 2019).

Pengaruh berikutnya adalah *family ownership*. Di dalam struktur kepemilikan keluarga, pemegang saham mayoritas memungkinkan mereka untuk mengambil alih kepentingan pemegang saham minoritas. (Abidin, The effectiveness of internal corporate governance and audit quality: the role of ownership concentration – Malaysian evidence, 2018). Menurut hasil penelitian (Mahmoud Mousavi Shiri, 2018), menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepemilikan keluarga dengan kualitas audit. Konflik agensi antara pemilik keluarga dan manajer kurang menonjol. Mereka tidak termotivasi untuk mendapatkan apa yang menjadi kepentingan pribadi

mereka. Hal ini yang membuat tingkat risiko audit lebih rendah daripada perusahaan non keluarga karena kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang baik. Sehingga, biaya audit yang dikeluarkan juga lebih rendah dan kualitas audit tidak menjadi hal terlalu penting bagi mereka. Berbeda menurut (Alhababsah, 2019), menyatakan bahwa karena perusahaan keluarga memiliki ketertarikan untuk melindungi reputasi dan cenderung tidak ingin mempublikasikan laporan keuangan yang salah saji. Komitmen ini mungkin meningkatkan insentif anggota keluarga untuk berinvestasi lebih banyak dalam biaya audit agar menghindari konsekuensi yang merugikan dari penyajian keuangan yang curang. Dan menurut (Abidin, 2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi cenderung tidak menuntut audit ekstensif. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti pendukung untuk hubungan komplementer antara tata kelola perusahaan dan biaya audit. Namun, konsentrasi kepemilikan memainkan peran kecil dalam hubungan positif antara tata kelola perusahaan internal dan kualitas audit.

### ***LITERATURE REVIEW***

#### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori *signalling* juga memuat informasi mengenai seberapa baiknya perusahaan tersebut dengan perusahaan yang lainnya. Seluruh informasi yang diungkapkan dimuat dalam satu laporan keuangan supaya para pengguna mendapatkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengusahakan seluruh keinginan para pemilik terealisasi. Sinyal yang diberikan perusahaan merupakan informasi yang memberikan gambaran kepada pemilik atau para pemegang saham, mengenai kondisi perusahaan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Sinyal yang dikirim bersifat sangat penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut dikarenakan mampu memengaruhi keputusan para investor dalam memberikan investasinya (Pramaswardana & Astika, 2017).

Hubungan teori *signalling* dengan penelitian ini adalah menyajikan kualitas pelaporan yang akurat, maka seluruh pengguna laporan keuangan dapat menentukan keputusannya yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pertimbangan keputusan bagi para pengguna, harus relevan dan akurat sifatnya. Untuk itu, diperlukan pihak di luar perusahaan, selain fungsi

pengelola dan fungsi pemilik perusahaan, untuk memeriksa keabsahan, keakuratan, dan kepercayaan laporan keuangan. Sinyal yang diberikan pihak ketiga diharapkan dapat memberikan kualitas informasi yang memadai sebagai dasar pengambilan keputusan para pemilik atau pemegang saham.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Sari & Rahmi (2021), teori keagenan juga dapat muncul dari adanya penunjukkan agen yang berfungsi sebagai pengambil keputusan pada saat kegiatan operasional maupun non operasional perusahaan dilakukan. Pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan dapat menimbulkan perbedaan kepentingan. Kepentingan manajemen dapat menjadi berbeda dengan kepentingan pemilik perusahaan karena keduanya memiliki hak yang sama atas pengambilan keputusan di perusahaan. Walaupun memiliki hak yang sama namun kewajiban yang ditanggung tidak demikian sama.

Menurut Prasetya & Rozali (2016) mengemukakan bahwa pihak ketiga yang independent sebagai mediator pada hubungan antara principal dan agen. Mediator yang dimaksudkan adalah bertugas sebagai monitor dalam menilai dan mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan (*agent*). Menilai dan mengevaluasi apakah pekerjaan yang dilakukan manajemen sudah sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pemilik atau pemegang saham perusahaan (*principal*).

Melihat kemungkinan tindakan-tindakan manajemen yang tidak sesuai dapat terjadi, maka pemilik atau pemegang saham membutuhkan pihak ketiga sebagai penilai dalam pembetulan kinerja para manajemen. Pihak ketiga yaitu auditor, hadir untuk memeriksa asersi manajemen. Asersi manajemen yang dibuat merupakan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini menjadi dasar penilaian auditor dalam memberikan opininya. Keputusan para pengguna laporan keuangan sangat bergantung pada kualitas laporan audit yang nantinya akan dipublikasikan (Rinanda & Nurbaiti (2018).

Hubungan teori keagenan dengan kualitas audit dalam penelitian ini, digunakan untuk melihat hubungan antara manajemen (*agen*) dengan pemilik atau pemegang saham (*principal*) melalui laporan keuangan yang dibuat setiap periodenya. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen akan dinilai oleh pihak ketiga yaitu auditor. Auditor akan menilai apakah manajemen sudah melakukan pencatatan dan pelaporan

sesuai dengan standar yang berlaku (Aswuri, 2017). Jika manajemen sudah memberlakukan seluruh standar pencatatan dan pelaporan yang berlaku, maka laporan keuangan yang direpresentasikan oleh manajemen, memberi informasi yang relevan kepada para pengguna laporan keuangan dalam menentukan keputusan. Hal tersebut akan tercermin oleh opini wajar yang dikeluarkan oleh auditor.

### **Kualitas Audit**

Audit merupakan tanggung jawab yang diembankan kepada seluruh akuntan publik, yang dipercaya dapat menyelesaikan tugasnya secara independen dan kompeten. Audit adalah serangkaian proses yang bertujuan untuk menilai dan menentukan apakah angka dan deskripsi yang dilaporkan dalam laporan keuangan telah secara wajar mewakili posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan hasil operasinya (Alareeni, 2018). Pengerjaan audit dilakukan sesuai kebijakan standar yang berlaku, yang disebut SPAP. SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dirumuskan, disahkan, dan diterbitkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) sebagai institusi atau organisasi akuntan publik di Indonesia.

Pada SA 706 yang memaparkan tentang, “Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain dalam Laporan Auditor Independen.” Salah satu standar ini menyiratkan bahwa dalam pembuatan dan penyusunan laporan audit harus dilakukan secara independen oleh auditor. Independen yang dimaksud adalah auditor, sebagai pihak ketiga dalam memberi penilaian dan mengevaluasi laporan keuangan yang dibuat sebagai asersi manajemen perusahaan, harus menyusun laporan audit tanpa dengan adanya pengaruh internal maupun eksternal. Penilaian yang diberikan adalah murni dan mutlak dari hasil kajian dan pemeriksaan yang telah disusun, dilangsungkan, dan disimpulkan auditor sesuai standar pengerjaan audit yang berlaku terhadap kinerja manajemen. Hal ini menjadi “perhatian” bagi banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam proses pemeriksaan audit ini.

Sebagai standar kualifikasi sebagai akuntan publik, auditor dituntut memegang teguh prinsip independensi saat hendak melakukan tugas profesinya. Namun menurut pengalaman, beberapa auditor saat melakukan tugas dan tanggungjawab profesinya, terkadang dapat melupakan esensi profesi sebagai akuntan publik. Maka itu, selain dari kompetensi yang dimiliki dan pelatihan yang mumpuni untuk menghadirkan sumber

daya penilai laporan keuangan, diperlukan upaya-upaya atau regulasi yang menganalisis kemungkinan adanya pengaruh terhadap independensi auditor (Putra & Majidah, 2022).

Independensi yang mampu dipertahankan auditor menjadi penentu dari baik atau tidaknya kualitas audit yang dikerjakan. Kualitas audit yang ditinggikan, mampu meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan laporan audit terhadap keakuratan hasil keuangan yang dilaporkan (Alareeni, 2018). Hal utama yang menjadi pencapaian, baik bagi auditor maupun perusahaan adalah kepercayaan. Kepercayaan mampu didapat atau dipertahankan jika informasi yang dilaporkan oleh pemberi informasi sebagai berita penting bagi para pengguna laporan menunjukkan sifat kejujurannya (Irma et al., 2019). Sehingga laporan yang dimuat adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **Rotasi Rekan Kerja Auditor (*Audit Partner Rotation*)**

Audit adalah salah satu mekanisme yang digunakan untuk meminimalkan masalah keagenan, antara manajemen (agen) dan pemilik atau pemegang saham (principal). Meminimalkan masalah tersebut dapat dicapai ketika auditor mampu memberikan pelayanan jasa audit yang berkualitas. Sedangkan kualitas audit yang tinggi sungguh bergantung pada pertahanan independensi, selama auditor bekerja untuk klien, dan terus berkompeten (Azzahra et al., 2021). Selama periode audit berjalan, ada beberapa faktor yang mampu memperburuk kualitas audit, terlepas dari pelaksanaan prosedur audit yang baik dan standar audit yang sudah diberlakukan, diantaranya kedekatan auditor dengan klien, kurangnya perhatian terhadap *detail* yang disebabkan oleh kesulitan bahkan kebuntuan dan redundansi, dan memiliki kesediaan dari auditor untuk menyenangkan klien mereka. Faktor-faktor tersebut berasal dari pengenalan yang terjadi antara klien dengan auditor selama periode audit yang cukup panjang berjalan (Devi Sulistyo Kalanjati and Damai Nasution K. J., 2019).

Banyak kemungkinan tindakan yang tidak sesuai dengan regulasi audit dan disepakati antara auditor dan klien selama periode audit. Maka pemerintah telah menetapkan peraturan tentang rotasi audit dalam Peraturan Menteri Keuangan RI No 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang bunyinya, "Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut." Peraturan ini

merupakan solusi yang dapat mengurangi faktor-faktor tersebut salah satunya dengan merotasi rekan kerja audit.

### **Spesialisasi Industri Auditor**

Seorang auditor membutuhkan kepercayaan publik dalam melakukan tugasnya, khususnya dalam memberikan pelayanan audit kepada kliennya. Penting bagi pengguna laporan keuangan menganggap auditor sebagai pihak independen yang memiliki pengalaman memadai dan akuntabilitas yang baik (Putra & Majidah, 2022). Hal ini berdampak pada persepsi pengguna tentang kualitas jasa audit. Mengenai pentingnya kualitas audit dan dampaknya terhadap reliabilitas laporan keuangan. Melihat keberagaman aktivitas industri yang dijalankan oleh perusahaan, ketika auditor diminta untuk melakukan audit terhadap perusahaan, akan lebih baik jika spesialisasi industri auditor selaras atau sama dengan aktivitas utama industri perusahaan (Malagila et al., 2020). Hal ini diyakini akan memberikan kualitas pemeriksaan audit yang jauh lebih efektif daripada auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri yang sama dengan perusahaan.

Ketika auditor mendapat tanggung jawab untuk melakukan audit pada sekelompok besar klien dalam industri yang sama, keahlian auditor pada bidang industri tersebut juga akan semakin meningkat. Perusahaan audit (KAP) dengan keahlian industri dalam industri tertentu lebih mampu untuk mendeteksi penyimpangan dan kesalahan penyajian (Alareeni, The associations between audit firm attributes and audit quality-specific indicators, 2018). Sehingga, auditor dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik untuk klien. Dengan cara ini, perusahaan audit (KAP) semakin dapat memenuhi kebutuhan klien karena tentunya klien selalu menginginkan kualitas audit yang terbaik untuk perusahaannya (Mahdi Salehi, 2019).

### ***Family Ownership***

Audit adalah landasan tata kelola perusahaan. Namun, efisiensinya tergantung pada aktualitas dan perkembangan lingkungan tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki sifat yang menarik, menuntut tingkat kualitas audit oleh manajer perusahaan mengkonfirmasi bahwa perusahaan menuntut tingkat kualitas audit yang tinggi untuk meningkatkan tata kelola mereka (Rinanda & Nurbaiti, 2018).

Tingkat konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) meningkatkan tekanan eksternal pada manajemen, sementara kepemilikan yang tersebar meyakinkan



suara pemegang saham. Pengendali pemegang saham dapat berupa pemegang saham dalam (*insider shareholders*) atau pemegang saham luar (*insider shareholders*) yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen. Di dalam perbedaan jenis pengendali pemegang saham pada perusahaan, terdapat kebijakan dan motivasi investasi yang juga berbeda. Akibatnya mempengaruhi bagaimana menggunakan hak kendali mereka atas perusahaan (Alhababsah, 2019). Kehadiran sejumlah besar orang pemegang saham dalam (*insider shareholders*) dapat menyelaraskan masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham atau memperburuk masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Berdasarkan pandangan keselarasan, pemegang saham pengendali orang dalam dapat menjadi bagian dari manajemen dan memantau langsung aktivitas para manajer. Sedangkan, pengendali pemegang saham orang dalam kurang bergantung pada informasi publik dalam menilai investasi mereka. Jadi manajer mungkin cenderung tidak mendedikasikan upaya dan perhatian dalam mempersiapkan laporan keuangan (Shiri et al., 2018). Pengendalian yang diotorisasi oleh pemilik orang dalam cenderung tidak menuntut layanan audit yang ekstensif. Sehingga investasi biaya audit lebih rendah dan akan berdampak pada kualitas audit yang diperoleh. Hal ini juga mendapat perlakuan yang berbeda jika dalam perusahaan dikendalikan oleh pemegang saham luar (Abidin, The effectiveness of internal corporate governance and audit quality: the role of ownership concentration – Malaysian evidence, 2018).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Rotasi Rekan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit**

Kualitas audit diukur berdasarkan dampak atau manfaat yang dapat dilihat dan dirasakan secara nyata. Pendukung kebijakan MAR (*Mandatory Audit Rotation*) berpendapat bahwa dengan menerapkan rotasi auditor, dinilai mampu meningkatkan kualitas audit dengan mengurangi pengaruh klien audit atau kepuasan auditor (John Kalimilo Malagila, 2020). Jumlah kumulatif rotasi audit digunakan dalam studi ini untuk secara langsung mengukur dampak rotasi audit terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini mempertimbangkan kontribusi mitra auditor pendahulu atau perusahaan audit selama masa hidup perusahaan. Ini juga memberikan bukti efektivitas komunikasi antara pendahulu dan penerus mitra auditor atau perusahaan audit dan hal ini mencerminkan bahwa audit adalah proses berkelanjutan di mana kontribusi auditor

pendahulu sulit diabaikan (Suryani, 2020). Standar audit dan hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi antara penerus dan mitra audit pendahulu selama rotasi dapat membantu mencapai proses dan transisi audit yang efektif dan efisien (Nasution, 2019) . Maka, berdasarkan penelitian ini membentuk hipotesis penelitian yang pertama:

H1: Rotasi Rekan Kerja Auditor Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit**

Penelitian ini menemukan adanya perbedaan penting dalam kesalahan karakteristik dan metode yang digunakan dalam mendeteksi kesalahan pada perindustrian. Oleh karena itu, dengan lebih baik seorang auditor memiliki kompetensi atau spesialisasi untuk mendeteksi kesalahan atau penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pihak klien daripada auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Penelitian ini juga menemukan adanya pengalaman dari industri ritel, secara signifikan berkontribusi pada peningkatan deteksi kesalahan atau penyimpangan oleh perusahaan klien di industri ritel (Alareeni, 2018) . Pentingnya bagi seorang auditor memiliki spesialisasi industri agar mampu memberikan kualitas audit yang lebih tinggi untuk membatasi pengendalian penghasilan. Dengan cara ini, perusahaan audit memenuhi kebutuhan klien karena klien selalu menginginkan yang terbaik kualitas untuk perusahaan mereka. Dinyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor khusus mengalami pengendalian laba aktual yang lebih tinggi daripada perusahaan lain yang tidak diaudit oleh auditor khusus atau berspesialisasi dan kinerja operasional perusahaan tersebut tidak berkurang (Mahdi Salehi, 2019) . Maka, berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menarik hipotesis yang kedua

H2: Spesialisasi Industri Auditor Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh *Family Ownership* terhadap Kualitas Audit**

Dari satu perspektif, pemegang saham keluarga dapat berperan penting dalam meminimalisir konflik keagenan (*alignment role*). Keselarasan argumen didasarkan pada gagasan bahwa tidak ada konflik berbahaya antara keluarga yang mengendalikan pemilik dan pemilik lainnya, kepentingan mereka diselaraskan. Reputasi perusahaan menjadi hal yang sangat krusial bagi keluarga. Perhatian terhadap reputasi ini menciptakan komitmen implisit di antara anggota keluarga untuk menjaga nama baik keluarga dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan untuk mendapatkan keuntungan

pribadi pada pemegang saham lainnya. Pada saat yang sama, komitmen ini mungkin meningkat insentif anggota keluarga untuk berinvestasi lebih banyak dalam mengeluarkan biaya audit agar mendapatkan kualitas audit yang tinggi. Maka, berdasarkan penjelesaian di atas, penelitian ini menarik hipotesis yang ketiga  
H3: *Family Ownership* Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit.

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari rotasi rekan kerja auditor, spesialisasi industri auditor, dan *family ownership* terhadap kualitas audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 responden dengan kategori auditor eksternal yang tersebar di provinsi DKI Jakarta. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji-f dan uji-t.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Pada pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikan  $> 5\%$  atau  $0.05\%$  maka data mempunyai distribusi normal. Jika nilai signifikan  $< 0.05\%$  atau  $5\%$ , maka data mempunyai distribusi tidak normal.

Berdasarkan GAMBAR 1, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam penelitian ini data masuk kategor distribusi normal baku. Distribusi normal baku yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas pada model regresi diantara variable bebas. Hal ini dapat dilihat dari

besarnya nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika VIF dibawah atau  $< 10$  dan *tolerance value* diatas atau  $> 0.1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi antar variable bebas dalam model regresi, yaitu adanya hubungan linier sempurna antara beberapa atau semua variable yang menjelaskan model regresi.

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kecocokan sebuah model. Dalam regresi, angka koefisien determinasi dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat menggunakan model. Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui berapa persentase pengaruh yang diberikan variable X secara simultan terhadap variable Y.

Berdasarkan output pada Tabel 2, diketahui nilai **R Square sebesar 0.233**. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variable X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variable Y adalah sebesar **23.3%**.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai uji eksperimen apakah sampel yang digunakan sudah cukup untuk menggambarkan keseluruhan populasi. Dalam beberapa pengujian, peneliti harus membuktikan asumsi atau pendapat yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis terdiri dari uji-f dan uji-t yang dijelaskan sebagai berikut:

#### Uji F

Uji f bertujuan untuk mencari apakah variable independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Hasil pengujian uji-f dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai F hitung  $10.150 > F$  tabel 2.69, yang berarti terdapat pengaruh dari X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y.

#### Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variable bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil pengujian uji-t dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.

$$y = 9.036 + 0.176 X1 + 0.247X2 + 0.049 X3 + \varepsilon$$

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Rotasi Rekan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa rotasi rekan kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat digambarkan, jika rotasi rekan kerja auditor dilakukan secara berkala oleh KAP, maka kualitas layanan jasa audit yang diberikan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nasution, 2019) , yang menyatakan rotasi rekan kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam hal mempertahankan standar atau tingkat kualitas suatu layanan jasa, maka penyedia layanan jasa tersebut akan menunjukkan seluruh upaya yang telah dilakukan agar calon pengguna dapat memiliki rasa kepercayaan yang diharapkan. Begitu juga kaitannya antara klien, KAP, dan pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan akan dapat lebih percaya dengan laporan audit yang dipublikasikan jika pengguna mengetahui latar belakang auditor/KAP yang digunakan klien.

Walaupun klien sudah mengikuti peraturan mengenai wajib untuk dilakukan audit bagi perusahaan *go public*, siapa yang akan mengetahui seberapa kuat keterikatan atau kedekatan antara klien dan auditor yang dihasilkan dari jangka waktu kerjasama yang memadai sehingga dapat melakukan kecurangan yang menguntungkan kedua belah pihak. (John Kalimilo Malagila, 2020) mengatakan bahwa bagi para pendukung *Mandatory Audit Rotation* rotasi rekan kerja auditor akan meningkatkan kualitas audit. Hal ini guna memaksa pengurangan pengaruh klien audit atas auditor atau kepuasan auditor itu sendiri. Untuk itu, independensi auditor juga perlu ditopang dengan cara merotasi rekan kerja auditor secara berkala agar kualitas audit di Indonesia tidak semakin buruk yang diakibatkan oleh kedekatan atau keterikatan antara klien dan auditor.

### **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tingginya spesialisasi industri yang dimiliki auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang didapat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

(Alareeni, 2018) yang menyatakan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan penting dalam karakteristik kesalahan dan metode deteksi kesalahan pada industri. Akibatnya, auditor dengan spesialisasi industri memiliki kualifikasi yang lebih baik untuk mendeteksi kesalahan atau penyimpangan daripada auditor tanpa spesialisasi. Dalam melaksanakan prosedur audit, tentu dibutuhkan kualifikasi auditor yang memadai agar prosedur yang dijalankan dapat memperoleh hasil yang maksimal, apalagi dalam memperoleh bukti-bukti audit. (Mahdi Salehi, 2019) mengatakan bahwa perusahaan audit dengan keahlian atau spesialisasi industri pada industri tertentu lebih mungkin untuk mendeteksi penyimpangan dan kesalahan penyajian. Hal ini tentu akan mempengaruhi efektifitas waktu dalam mendapatkan bukti kecurangan dan kesalahan penyajian. Oleh karena itu spesialisasi industri auditor dapat memberikan kualitas audit yang tinggi.

#### **Pengaruh *Family Ownership* terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa *family ownership* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin banyak keluarga yang berada pada kepentingan kepemilikan perusahaan, besanya ketertarikan perusahaan terhadap reputasi, dan motivasi yang dimiliki perusahaan tidak memiliki hubungan dengan meningkatnya kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Abidin, 2018) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan memainkan peran kecil dalam berhubungan positif dengan kualitas audit.

Perusahaan keluarga terdiri dari dua landasan yaitu “bisnis” dan “keluarga”. Dalam perusahaan keluarga, sebagian besar saham umumnya dimiliki oleh satu atau lebih pemegang saham utama dari keluarga dan anggota keluarga ditugaskan pada posisi eksekutif dan operasional. Jika bagian manajer dikuasai oleh satu atau lebih pemegang saham utama dari keluarga, mereka dapat “dibujuk” untuk memberikan laporan keuangan dan kinerja yang lebih diinginkan. Selain itu, pemegang saham utama juga dapat mempengaruhi keputusan dan aktivitas perusahaan melalui pengendalian perilaku manajer (Mahmoud Mousavi Shiri, 2018) . Hal ini tidak secara langsung mempengaruhi tinggi atau rendahnya kualitas audit yang akan didapatkan. Walaupun biaya audit juga menjadi tolak ukur dalam menentukan kualitas audit, namun biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan keluarga setidaknya sama dengan biaya secara

umum yang diinvestasikan oleh perusahaan lain. Karena mengenai hal ini, harus kembali kepada standar atau pedoman audit yang berlaku.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Variable rotasi rekan kerja auditor ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Terlihat dari hasil  $t_{hitung}$  (2.214) >  $t_{tabel}$  (1.984) yang berarti rotasi rekan kerja auditor memiliki andil dalam mempengaruhi kualitas audit; 2) Variable spesialisasi industri auditor ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Terlihat dari hasil  $t_{hitung}$  (2.617) >  $t_{tabel}$  (1.984) yang berarti spesialisasi industri auditor memiliki andil dalam mempengaruhi kualitas audit; 3) Variable *family ownership* ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Terlihat dari hasil  $t_{hitung}$  (0.765) <  $t_{tabel}$  (1.984) yang berarti *family ownership* tidak memiliki andil dalam mempengaruhi kualitas audit; dan 4) Variable rotasi rekan kerja auditor, spesialisasi industri auditor, dan *family ownership* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Terlihat dari nilai  $F_{hitung}$  (10.150) >  $F_{tabel}$  (2.69), yang berarti ke tiga variable tersebut memiliki andil dalam mempengaruhi kualitas audit.

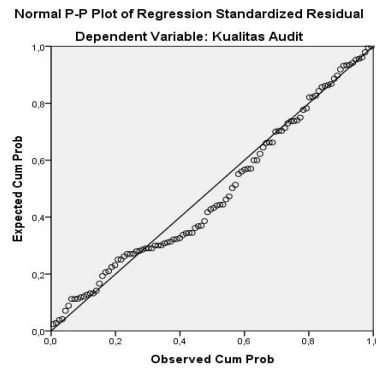
### DAFTAR PUSTAKA

- Alareeni, B. A. (2018). The Associations between Audit Firm Attributes and Audit Quality-Specific Indicators: A Meta-Analysis. *Managerial Auditing Journal*.
- Alhababsah, S. (2019). Ownership Structure and Audit Quality: An Empirical Analysis Considering Ownership Types in Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35, 71-84.
- AlQadasi, A., & Abidin, S. (2018). The Effectiveness of Internal Corporate Governance and Audit Quality: The Role of Ownership Concentration—Malaysian Evidence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1(2), 141-153.
- Aswuri, I. (2017). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Aswuri, I. (2017). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Azzahra, M. F., Setiawan, A., & Sari, R. H. D. P. (2021, August). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit di Indonesia. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 80-93).

- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279-301.
- Irma, F. A., Rispanyo, R., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(4).
- Kalanjati, D. S., Nasution, D., Jonnergård, K., & Sutedjo, S. (2019). Auditor Rotations and Audit Quality: A Perspective from Cumulative Number of Audit Partner and Audit Firm Rotations. *Asian Review of Accounting*.
- Malagila, J. K., Bhavani, G., & Amponsah, C. T. (2020). The Perceived Association between Audit Rotation and Audit Quality: Evidence from the UAE. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(3), 345-377.
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168-194.
- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49-60.
- Putra, B. A. Y., & Majidah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Workload, Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *eProceedings of Management*, 9(2).
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Saputra, J., & Siregar, S. (2022). Studi Literatur Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik dalam Perspektif Homo Islamicus. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 218-230.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *EQUITY*, 24(1), 123-140.
- Shiri, M. M., Salehi, M., Abbasi, F., & Farhangdoust, S. (2018). Family Ownership and Financial Reporting Quality: Iranian Evidence. *Journal of Family Business Management*.
- Siregar, S. V., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2014). Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK no. 423/kmk. 6/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1-20.
- Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.



**GAMBAR DAN TABEL**



Gambar 1. Hasil uji normalitas

Tabel 1. Hasil uji multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,036	1,396		6,472	,000		
Rotasi Rekan Kerja Auditor	,176	,079	,242	2,214	,029	,644	1,554
Spesialisasi Industri Auditor	,247	,094	,265	2,617	,010	,746	1,341
Family Ownership	,049	,064	,081	,765	,446	,685	1,460

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: data diolah

Tabel 2. Hasil uji koefisien determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 <sup>a</sup>	,233	,210	1,66067

a. Predictors: (Constant), Family Ownership, Spesialisasi Industri Auditor, Rotasi Rekan Kerja Auditor

Sumber: data diolah

Tabel 3. Hasil Uji-F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,976	3	27,992	10,150	,000 <sup>b</sup>
	Residual	275,784	100	2,758		
	Total	359,760	103			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Family Ownership, Spesialisasi Industri Auditor, Rotasi Rekan Kerja Auditor

Sumber: data diolah

Tabel 4. Hasil uji-t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9,036	1,396		6,472	,000
Rotasi Rekan Kerja Auditor	,176	,079	,242	2,214	,029
Spesialisasi Industri Auditor	,247	,094	,265	2,617	,010
Family Ownership	,049	,064	,081	,765	,446

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: data diolah